

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan merupakan sebuah proses bertambahnya kemampuan individu menuju ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya. Termasuk juga dengan perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi), sosial emosional (sikap dan perilaku), memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹

Pendidikan merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup manusia dan tidak dapat dihindari oleh manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan generasi muda agar dapat berperan penting dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal dimasa depan.

Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yang menyebutkan,

¹ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. 2012, Yogyakarta : DEPUBLISH. Hal 139

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Negara Republik Indonesia

Perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar pada perkembangan sosialnya anak mulai bisa berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu mandiri dan berbagi, sementara dari sisi emosi siswa Sekolah Dasar dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dan dapat mengontrol emosi.² Perkembangan sosial-emosional merupakan dua perkembangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling berhubungan. Ketika siswa usia dasar mempunyai perkembangan sosial-emosional yang baik maka siswa tersebut akan mudah bergaul dan berinteraksi secara baik kepada semua orang maupun lingkungan belajar dan aktivitas lingkungan sosial.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri, (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerjasama) atau mementingkan kepentingan orang lain. Perkembangan emosi pada siswa usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Perkembangan emosi pada siswa usia dasar ditandai dengan marah,

² Yusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. 2013. Yogyakarta : Platinum. Hal 35

takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat atau bahagia).³

Kecerdasan emosional merupakan hal terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi terlihat ceroboh. Tanpa kecerdasan emosional, individu tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴ Adapun kecerdasan emosional menurut Goleman menyumbang 80% kesuksesan diantaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati dan kemampuan bekerja sama.⁵

Kemampuan bermusik (*musical ability*) oleh beberapa orang dianggap merupakan hal yang penting karena tidak akan memberikan dampak kecerdasan secara akademis. Kemampuan bermusik juga akan berkolaborasi dengan kemampuan lainnya. Misalnya dalam berlatih musik, anak-anak mengeksplorasi ekspresinya berupa lagu sebagai bentuk ungkapan non verbal. Anak juga dituntut untuk mengeksplorasi bahasa atau arti dari sebuah musik sebagai interpretasi sebuah makna.

Kemampuan bermusik sering dikaitkan dengan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional. Dalam hasil penelitian yang dikemukakan oleh M. Fernanda

³ Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 2012. Bandung : Rosdakarya. Hal 21

⁴ Uno, B Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. 2006. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 33

⁵ Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. 2007. Jakarta : Gramedia. Hal 22

Sandi yang dilakukan pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung, didapatkannya tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik setelah pemberian musik sebagai intervensi, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah memahami kecerdasan emosional yang baik, namun belum mampu secara berkelanjutan menerapkan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang telah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik ditandai dengan: (a) peserta didik sudah mampu mengelola emosi diri dengan baik kemampuan mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional agar mampu memmanage diri sendiri (b) peserta didik mampu mengelola dan mengekspresikan diri secara baik dan memiliki penguasaan diri yang baik serta dapat menangani perasaan agar perasaan terungkap sesuai dengan kesadaran diri; (c) peserta didik mampu memotivasi diri dengan baik.

Di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Nganjuk seni musik masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hanya beberapa sekolah dasar di Kabupaten Nganjuk yang menjadikan seni musik menjadi ekstra drumband. Salah satunya adalah MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk. Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi awal dengan Guru sekaligus Pembina ekstra drumband MI An Nawawi Nganjuk bernama Bu Dian pada hari kamis, 27 Januari 2022 pukul 09.00 WIB. Mengenai pelaksanaan ekstra drumband rutin dilakukan seminggu sekali, terdapat beberapa fakta yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dengan pelatih bahwa awalnya banyak siswa belum bisa mengendalikan

emosi terutama emosi siswa dengan teman yang lainnya dan siswa belum mampu mengekspresikan perasaannya dengan benar ketika awal para siswa mengikuti kegiatan ekstra drumband, pada beberapa aktivitas kegiatan latihan drumband terlihat adanya kegiatan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Jazuli mendefinisikan, “Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain”⁶. Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa⁷. Sikap yang ditimbulkan siswa setelah mengikuti kegiatan drumband berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan oleh Goleman adalah siswa belajar untuk patuh dan melaksanakan perintah pelatih drumband, siswa akan belajar mentaati waktu, belajar mengatur dirinya sendiri melalui berbaris rapi, dan belajar menghafalkan nada dan gerakan (koreo) yang diarahkan pelatih.

Seperti hasil pengamatan awal dari penulis, pada saat kegiatan pawai Jum’at 1 April 2022, yang dimana ekstra drumband MI An Nawawi tampil memeriahkan pawai tersebut. Para siswa yang ikut serta dalam pawai tersebut terlihat senang,

⁶ Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press. Hal 23

⁷ *Ibid.* hal 42-43

disiplin dan kompak. Dian selaku Pembina juga menambahkan bahwa siswa yang tertarik dengan drumband lebih memiliki rasa percaya diri dan memiliki motivasi untuk mampu bermain dengan baik.

MI An Nawawi dipilih menjadi tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa terdapat ekstra drumband dan siswa yang mengikuti ekstra tersebut sedikit banyak dapat memahami dan memiliki kemampuan musikal sehingga dapat memudahkan dalam melakukan tes *musical ability*. Melihat pemaparan dan keterangan dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji ***Perbedaan Kecerdasan Emosional siswa MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk berdasarkan Musical Ability.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa tingkat kecerdasan emosional siswa MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk?
2. Apakah ada perbedaan kecerdasan emosi siswa MI An Nawawi Nganjuk Kutorejo berdasarkan *musical ability*?

C. Tujuan Penelitian

Merunut rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dilakukannya penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecerdasan emosi siswa MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk berdasarkan *musical ability*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi ke dalam dua fokus, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Perincian kedua jenis kegunaan tersebut tercantum pada poin berikut ini.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai referensi bahan bacaan atau acuan akademik bagi mahasiswa psikologi serta menjadi bukti empiris tentang pengaruh kemampuan musikal dengan kecerdasan emosional siswa di MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk terutama bagi referensi Psikologi Klinis, Perkembangan, dan Musik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan tentang pembahasan pengaruh kemampuan musikal dengan kecerdasan emosional
2. Kegunaan Secara Praktis
 - c. Bagi penelitian metodologis Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait dengan pengetahuan tentang musik dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan mood seseorang.

- d. Bagi Peserta didik dapat dan mampu mengendalikan emosi atau mood ketika sudah mengetahui bahwa musik dapat mempengaruhi kecerdasan emosional kita. Sehingga dapat mengatur, mengelola dan mengarahkan diri sendiri dan orang lain
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai stimulus untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian ini, salah satunya dengan memperluas wilayah penelitian/memperbanyak jumlah subjek penelitian.

E. Telaah Pustaka

Setelah menentukan judul penelitian, peneliti mencari hasil penelitian terdahulu yang serupa dengan objek dan tujuan yang dikaji. Dalam pencarian tersebut peneliti tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini, baik dalam pemilihan subjek ataupun lokasi penelitian, sehingga peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak mengandung unsur plagiasi. Meski demikian, terdapat beberapa riset yang hampir serupa dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya M. Fernanda Sandi mengenai *Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional di SMA YP UNILA Bandar Lampung*, Hasil perhitungan rata-rata skor kecerdasan emosional kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment musik adalah 38.40 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan musik meningkat menjadi 75,20.

Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 37,5 dan pada saat posttest mendapatkan peningkatan menjadi 61,7. Dari hasil uji-T dengan $df = 18$ dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,10093, dan diperoleh $t_{hitung} = 4,502$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $14,727 > 2,10093$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

2. Jurnal karya Siti Fadryana Fitroh dan Siti Mulifatin Khasanah tentang Musik sebagai Stimulus pada Kecerdasan Emosi Anak (Studi Kasus TK A di Kelompok Bermain Kasih Ibu), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar penggunaan musik sebagai stimulus kecerdasan emosi anak, karena dari hasil penelitian ini anak yang memiliki aspek kecerdasan yang tinggi dalam kehidupannya terbiasa mendengarkan musik baik dari kebiasaan orang tua memutar musik dan juga guru yang sering menggunakan musik dalam pembelajarannya.
3. Jurnal karya Novdaly Filamenta tentang Pengaruh Musik Dangdut terhadap Kecerdasan Emosi Remaja IX SMP, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecerdasan emosi siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji yang dilakukan dengan menggunakan teknik Mann-Whitney menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari taraf nyata, yakni 0,480 ($p=0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecerdasan emosi siswa pada kelompok control dan kelompok eksperimen.

4. Skripsi karya Agustina Khairil dan Daviq Chairilsyah tentang Pengaruh mendengarkan Musik terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut secara umum kecerdasan emosional K1 (kelompok 1) Lettue sebelum diberikan perlakuan berada di kategori kurang. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang termasuk kategori baik tidak ada (0%), kategori cukup (30%) ada 6 anak, kategori kurang (70%) ada 14 anak. Hasil uji “t” diperoleh t hitung sebesar 10,94 dengan dk 38, t tabel 5% = 2,021. Karena t hitung (10,94) lebih besar dari t tabel (2,021) maka H_a diterima artinya ada pengaruh mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru.
5. Jurnal karya Djohan tentang Kemampuan Musikalitas sebagai sarana Pengembangan Keterampilan Sosial. Hasil penelitian tersebut Pada tahun pertama, hasil korelasi skor alat ukur kepekaan musikal dan alat ukur kecerdasan sosial berkorelasi secara signifikan ($p < 0,01$). Analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa skor kecerdasan sosial yang diperoleh siswa berkorelasi secara sangat signifikan dengan skor kepekaan musikal dengan $r = 0,349$; $p < 0,01$. Demikian pula skor antara kecerdasan sosial yang diperoleh siswa dari guru dengan skor kepekaan musikalnya dengan $r = 0,217$; $p < 0,01$. Kemudian di tahun kedua, hasil secara statistik kembali menunjukkan adanya korelasi yang signifikan pula antara kepekaan musikal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas 3, 4, dan 5 sekolah dasar di Jakarta dengan $r = 0,290$; $p < 0,01$, dan begitu pula antara kepekaan

musikal dengan penilaian terhadap kecerdasan sosial yang diberikan oleh guru dengan $r = 0,145$; pada taraf kepercayaan $p < 0,01$.

6. Jurnal karya Elindra Yetti dan Icha Khairiah tentang Peningkatan Kemampuan Musikalitas melalui Alat Musik Dol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan musikal anak kelompok B di PAUD Al-khair mengalami peningkatan setelah mereka melakukan kegiatan bermain alat musik dol. Skor kemampuan musikal anak tercatat sebesar 36,5 pada tahap pra-siklus. Skor kemampuan musikal meningkat menjadi 52,4 pada akhir siklus I, dan terus mengalami peningkatan menjadi 59,2 pada akhir siklus II. Hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa bermain alat musik dol dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan musikalitas pada anak-anak usia dini.
7. Jurnal karya Annisa Aulia Putri dan Haryanto tentang Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang mengikuti UKM Musik dan Mahasiswa yang mengikuti UKM non-Musik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti ukm musik dan ukm non-musik ($F = 1,443 : p > 0,05$). Berdasarkan analisis dari data penelitian, didapatkan hasil bahwa rerata kelompok yang mengikuti UKM non-musik ($M = 180,750$) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti UKM musik ($M = 175,117$).

Dari ketujuh riset penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tujuan penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang kemampuan musikal dan kecerdasan emosional. Perbedaan yang paling mencolok yaitu subjek yang dikaji, dimana dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang aktif dalam kegiatan ekstra drum band. Dari ketujuh penelitian tersebut, peneliti berhasil memunculkan perspektif lain. Jika pada penelitian terdahulu berusaha menunjukkan pengaruh mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional, dalam penelitian ini justru difokuskan bukan hanya mendengarkan namun mempraktikkannya. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa cukup mumpuni untuk dilakukan karena memiliki perspektif kajian yang berbeda dengan riset yang dilakukan sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁸. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah :

Ha : Terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada siswa MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk berdasarkan *musical ability*

Ho : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada siswa di MI An Nawawi Kutorejo Nganjuk berdasarkan *musical ability*

⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

Jenis hipotesis yang dikehendaki peneliti adalah H_a dengan melakukan uji *Mann Whitney U Test* dengan melihat mean antara kedua kelompok dan juga melihat nilai signifikansi output menggunakan SPSS.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian berisi pernyataan atau anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan adalah jika siswa baik dalam kecerdasan emosionalnya, hal tersebut termasuk pengaruh dari *musical ability* yang juga baik. Begitupun sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa tergolong rendah, hal tersebut pengaruh *musical ability* yang tergolong rendah atau kurang baik.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional dilakukan untuk mendefinisikan beberapa kata kunci dalam penelitian untuk menghindari adanya penafsiran ganda atau perbedaan pemahaman. Terdapat dua kata kunci dalam penelitian, di antaranya kemampuan musikal dan kecerdasan emosional.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal dan memahami emosi dalam diri serta dapat mengekspresikan bentuk emosi sesuai dengan situasi/keadaan yang sedang dihadapi.

2. *Musical Ability*

Musical ability adalah sebuah potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang meliputi kepekaan terhadap nada, irama, dan suara, serta memiliki kemampuan dalam memahami atau menafsirkan musik melalui ekspresi dengan nada ataupun suara.